

# STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS VI DI SDN JATIRANGGA II BEKASI

Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, Khusnul Fatonah  
PGSD, FKIP, Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk, Jakarta Barat  
Email : [khusnul.fatonah@esa.unggul.ac.id](mailto:khusnul.fatonah@esa.unggul.ac.id)

## ABSTRACT

*One of the most crucial language skills for elementary school pupils to master is speaking. To optimize the learning of speaking abilities, the teacher's plan is required, particularly for the sixth grade students of SDN Jatirangga II Bekasi. The purpose of this study is to explain the teacher's approach to teaching speaking skills. This is a qualitative study that use the descriptive approach. Interviews, observation, and documentation were used as data gathering strategies. Respondents in this study amounted to 20 students. The results of the study explain that the teacher's strategy in learning speaking skills is related to the use of contextual approaches, role playing learning models, storytelling methods, taking a communicative approach, and using interesting learning media. Some of these tactics will be beneficial to pupils since they can boost their confidence, courage, and motivation to learn how to communicate.*

*Keywords: Learning strategies, speaking skills, elementary students.*

## ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD). Strategi guru diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pada siswa kelas VI SDN Jatirangga II Bekasi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan penggunaan pendekatan kontekstual, model pembelajaran *role playing*, metode *storytelling*, melakukan pendekatan komunikatif, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Beberapa strategi tersebut akan bermanfaat bagi siswa karena dapat melatih kepercayaan diri, keberanian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Kata kunci : Strategi pembelajaran, keterampilan berbicara, siswa SD.

## PENDAHULUAN

Strategi guru diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain itu, strategi yang dimiliki guru akan membantu guru untuk mengajar secara sistematis, efektif, dan terarah (Ramadhan et al., n.d.). Namun sebaliknya, tanpa strategi berarti kegiatan dalam kelas tidak memiliki arah yang jelas karena keberhasilan pembelajaran bergantung

pada penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran dan strategi guru dalam pengelolaan kelas merupakan dua hal yang saling berkaitan. Namun, dalam aplikasinya, keduanya memiliki perbedaan. Proses pembelajaran meliputi seluruh kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memperoleh tujuan-tujuan khusus tertentu, sedangkan strategi guru dalam pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan

mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran.

Di sekolah dasar (SD), strategi guru sangat diperlukan karena siswa-siswa SD masih sangat membutuhkan peran guru yang dominan di kelas (Minsih & D, 2018). Strategi guru juga diperlukan dalam pembelajaran keterampilan, misalnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Niswariyana, 2021). Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara menjadi salah satu fokus pembelajaran yang penting karena bersifat produktif.

Keterampilan berbicara yang baik membutuhkan latihan yang intensif. Kebutuhan komunikasi yang efisien merupakan suatu yang penting untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh pendengarnya atau penyimaknya (Simarmata & Sulastri, n.d.).

Pada siswa kelas VI, keterampilan berbicara sering dilakukan untuk pengambilan nilai ujian praktik kebahasaan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara. Hal ini serupa dengan yang terjadi pada siswa kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi. Berdasarkan hasil observasi, separuh dari jumlah siswa di kelas tersebut, dengan total siswa berjumlah 20, masih terdapat 10 siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara yang baik atau mendapatkan hasil di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kurangnya keterampilan berbicara siswa disebabkan adanya rasa kurang percaya diri ketika siswa berbicara di depan kelas. Rasa takut dan sulit merangkai kalimat juga salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran perlu merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kemampuan berbicara

secara optimal. Guru juga perlu memberikan rangsangan dan dorongan sekaligus penguatan agar siswa semakin berani memaksimalkan potensi, daya kreasi, dan daya cipta dalam proses pembelajaran.

Hal lain yang menjadikan keterampilan berbicara di kelas VI SD ini penting adalah adanya ujian praktik keterampilan berbahasa sebagai salah satu syarat kelulusan siswa. Contoh keterampilan berbahasa yang diujikan, misalnya, berpidato, wawancara, atau membaca puisi. Agar para siswa maksimal saat melakukan ujian praktik berbicara, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran keterampilan berbicara yang tepat. Standar keberhasilan pembelajaran berbicara secara kasat mata dapat dilihat dari penampilan siswa saat praktik di depan kelas.

Dalam mempraktikkan keterampilan berbicara, guru perlu memperhatikan beberapa aspek penilaian yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup artikulasi, intonasi, diksi, dan ketepatan struktur kalimat. Sementara aspek nonkebahasaan mencakup ekspresi, gesture, dan penguasaan materi. Namun, penilaian dari setiap aspek keterampilan berbicara dapat berbeda-beda. Hal ini tergantung pada keterampilan berbicara apa yang sedang diujikan.

Sebagai contoh, jika keterampilan yang diujikan adalah berpidato, aspek penilaian kebahasaan meliputi lafal, kosakata, dan struktur. Sementara aspek penilaian nonkebahasaan meliputi materi, kelancaran, dan gaya. Dalam materi bercerita, penilaian aspek kebahasaan mencakup lafal, intonasi, ketepatan susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kejelasan bercerita (artikulasi). Penilaian aspek nonkebahasaan mencakup keberanian, kesesuaian gagasan dengan cerita, dan kelancaran bercerita (Tambunan, n.d.).

Mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa SD tidaklah mudah.

Terdapat empat tujuan pembelajaran berbicara yang seharusnya dicapai siswa di sekolah, yaitu (1) Membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) Membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, (3) Melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, (4) Serta membina kreativitas berbicara siswa, diantaranya; menemukan, mengorganisasi, mengemas, dan menyampaikan ide (Ulfiyani, 2016).

Berdasarkan hasil observasi, kurangnya keterampilan berbicara siswa disebabkan kurangnya motivasi dan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, siswa enggan untuk menanggapi atau memberikan respons ketika siswa lain sedang berbicara. Salah satu penyebabnya adalah siswa merasa takut salah ketika memberikan pendapatnya. Selain itu, siswa lebih banyak berbicara atas hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Bahkan, ada siswa yang sama sekali tidak memberikan tanggapan saat proses pembelajaran.

Atas dasar itulah, strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi. Strategi guru perlu dilakukan agar siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci "*the researcher is the key instrument*". Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi guru, khususnya guru kelas VI dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas VI di sekolah tersebut dengan menerapkan Kurikulum 2013.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data bahwa guru dapat menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya bagi siswa kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi. Strategi-strategi tersebut meliputi strategi kontekstual, strategi *role playing*, strategi *storytelling*, melakukan pendekatan komunikatif, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

### **Strategi melalui Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang memandang bahwa siswa dapat memahami suatu pembelajaran jika mereka dapat meresapi makna pembelajaran yang diterima dan menghubungkan informasi baru lalu dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya berdasarkan pengalamannya (Ms, 2014). Selain itu pendekatan kontekstual juga dapat memudahkan guru menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat menerapkannya di kehidupan nyata. Oleh karena itu strategi guru melalui pendekatan kontekstual ini menjadikan guru sebagai fasilitator bagi siswa sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif serta kritis dalam kelas dan peka dalam merespon kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu siswa aktif berdiskusi dengan sesama teman dan berkolaborasi serta guru harus kreatif.

Berdasarkan keterangan diatas, maka pendekatan kontekstual dapat dijadikan salah satu strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sebagai contoh, materi berbicara yang akan diajarkan adalah bercerita. Guru dapat memberikan stimulus kepada peserta didik melalui penayangan video atau film yang relevan dengan tema atau subtema yang sedang dipelajari. Setelah peserta didik menyimak video atau film, siswa diberikan kesempatan untuk berkomentar, merespons, atau memberikan tanggapan lainnya terhadap film tersebut.

Selanjutnya, peserta didik dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah itu, guru bersama dengan siswa bersama-sama menyimpulkan isi dari film atau video tersebut.

### **Strategi melalui Model Pembelajaran *Role Playing***

Model *role playing* merupakan salah satu model pembelajaran sosial, yaitu suatu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana. *Role playing* secara harafiah bisa diartikan dengan bersandiwara menjadi orang lain, aktivitas ini mewajibkan para pemainnya melakoni peran khayalan, bekerjasama merangkai cerita dan memainkan cerita tersebut (Agung & Dewi, 2020). Model pembelajaran ini tidak hanya merangsang pikiran dan kecerdasan siswa tetapi juga gerakan tubuh serta meningkatkan keaktifan siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Model *role playing* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD karena banyak keuntungan yang diperoleh dari strategi ini, diantaranya; (1) siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran akan

lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan berekspresi secara utuh, (3) meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran tidak mudah bosan. Dengan pengaplikasian model pembelajaran ini, maka dapat mendorong siswa lebih aktif sehingga berdampak pada keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *role playing* (bermain peran) dapat menjadi salah satu strategi guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara. Tujuan guru menerapkan strategi ini adalah untuk melihat bagaimana cara berbicara siswa, khususnya ketika bermain peran. Strategi ini akan terlihat jelas saat guru mengajarkan materi drama. Sebagai contoh, siswa akan memerankan kisah Malin Kundang yang sudah cukup terkenal di kalangan anak SD yang menceritakan tentang seorang anak yang durhaka kepada orangtuanya hingga akhirnya dia dikutuk menjadi batu.

Para siswa dapat memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Malin Kundang diatas melalui model *role playing*, seperti salah satu siswa dapat menjadi actor Malin Kundang dan siswa lainnya bisa menjadi ibu dan istri si Malin Kundang. Langkah-langkah penerapan model *role playing* ini terdiri dari penjelasan mengenai konsep atau aturan bermain drama setelah penentuan topik yang bertema Malin Kundang. Dalam hal ini guru harus membimbing para siswa untuk memahami teori-teori dalam bermain drama seperti; ekspresi, gerak-gerik, penghayatan, blocking dan alat peraga serta properti yang perlu disiapkan. Selanjutnya, pembagian kelompok beserta peran masing-masing siswa dalam drama tersebut, dan pembentukan kelompok pengamat permainan drama yang diikuti dengan komentar serta diskusi tanya jawab antar siswa sehingga seluruh siswa terlibat

dan bisa mengembangkan keterampilan berbicara melalui model *role playing* ini.

### Strategi melalui Metode *Storytelling*

Metode *storytelling* adalah kegiatan bercerita yang dilakukan seseorang melalui lisan terhadap orang lain mengenai apa yang perlu disampaikan melalui bentuk informasi, pesan atau suatu dongeng dalam bentuk cerita yang bisa disimak dengan rasa menyenangkan. Bercerita juga merupakan suatu aktivitas berbahasa yang bersifat produktif. Dalam hal ini, bercerita mengaitkan kesiapan, pikiran, dan keberanian serta perkataan yang jelas sehingga bisa dimengerti oleh orang lain (Pratiwi, 2016).

Strategi ini cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan metode ini : (1) meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan berbicara melalui pendengaran lalu disampaikan kembali secara lisan dengan tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. (2) bercerita merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar (3) Bercerita juga melatih kepercayaan diri anak untuk berani tampil dihadapan orang. Sebagai contohnya; tindakan yang dilakukan adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas yang telah disiapkan dengan memperhatikan aspek kebahasaan yaitu tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata atau ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat dan aspek nonkebahasaan yaitu kelancaran,

Salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru adalah strategi pembelajaran *storytelling*. Misalnya dalam pembelajaran bercerita, strategi ini diterapkan melalui metode penugasan, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dengan teknik *storytelling* berbantu media foto pribadi. Teknik penilaian yang dapat digunakan adalah teknik penilaian tes

unjuk kerja secara individu dengan aspek yang dinilai adalah isi cerita, ekspresi, intonasi, mimik dan kejelasan berbicara di depan kelas.

Penggunaan metode penugasan dalam strategi ini dilakukan dengan teknik pemberian pekerjaan rumah (PR) sebelum pembelajaran bercerita dengan alat peraga dilakukan di kelas. Guru menugaskan siswa untuk memilih foto pribadi dan membuat narasi dari foto-foto yang dipilih siswa. Selain bertujuan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Metode ini dipilih atas pertimbangan membiasakan siswa dalam belajar dan menarik perhatian siswa.

Sebagai manusia, kita mempunyai kebutuhan internal untuk mendengarkan cerita atau menceritakannya, serta menjadikannya bagian dari kehidupan kita. Teknik pembelajaran ini diharapkan dapat menyentuh aspek emosi dan afektif siswa. Siswa sering merasa terbawa oleh cerita dan mengubah kepercayaan mereka terhadap sesuatu setelah bercerita. Pelibatan emosi tentunya diperlukan dalam belajar. Memperhatikan dan melibatkan emosi siswa dalam pembelajaran akan membantu guru mempercepat pembelajaran siswa. Memahami emosi siswa juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Untuk dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan teknik ini, penting bagi siswa untuk memahami ceritanya dahulu, kemudian mereka mempunyai kesempatan untuk membagi reaksi dan persepsinya dengan siswa lain.

Strategi pembelajaran ini menggunakan media atau alat peraga berupa foto pribadi siswa. Media atau alat peraga ini dapat berjumlah hanya satu buah atau beberapa buah yang menunjukkan seri atau urutan kejadian. Foto pribadi sebagai alat peraga saat berbicara dapat melibatkan aspek perasaan dan emosi siswa. foto pribadi berhubungan dengan pengalaman mereka sehingga mereka mampu mengatakan sebanyak-banyaknya tentang foto tersebut. Foto

pribadi dapat mengarahkan siswa untuk mengingat kejadian-kejadian di masa lalu yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Sehingga, mereka dapat mengatakan dan menulis lebih banyak tentang pengalamannya dalam bentuk narasi yang dibantu oleh foto. Di samping itu, mereka tidak akan menemui kesulitan dalam mengembangkan ide karena mereka mempunyai banyak informasi untuk dikatakan dan dituliskan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut. Langkah pertama adalah menunjukkan manfaat pembelajaran bercerita dengan alat peraga bagi siswa. Hal ini beranjak dari pemikiran sebagaimana yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, yaitu siswa akan bergairah mengikuti pembelajaran apabila mereka diyakinkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan bermanfaat bagi mereka. Setelah perhatian siswa dapat dipusatkan dan motivasi dalam diri siswa muncul.

### **Strategi melalui Pendekatan Komunikatif**

Pendekatan komunikatif mewakili studi bahasa yang memberikan kemampuan bahasa keterampilan untuk didukung oleh pengetahuan bahasa. Pendekatan komunikatif diajarkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa memahami penelitian yang lebih memiliki makna (*Hidayati 2018, n.d.*). Strategi melalui pendekatan komunikatif adalah strategi dengan tujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa. (*Nurhuda et al., 2020*)

Ketika tanya jawab antara siswa dengan guru, maka akan terjadi interaksi dan pertukaran informasi. Salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru adalah strategi pembelajaran Komunikatif. Misalnya Ketika tanya jawab antara siswa dengan guru, maka akan terjadi interaksi dan pertukaran informasi., strategi ini diterapkan melalui metode tanya jawab. Teknik penilaian yang dapat digunakan adalah teknik penilaian tes unjuk kerja secara individu dengan aspek yang dinilai adalah isi cerita, ekspresi, intonasi, mimik dan kejelasan berbicara di depan kelas.

Penggunaan metode tanya jawab dalam strategi ini dilakukan dengan dalam kelas secara spontan. Metode ini dipilih atas pertimbangan membiasakan siswa dalam merespon cepat pertanyaan dari guru.

Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut. Langkahnya adalah guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa menjelaskan dengan jelas menggunakan beberapa kalimat yang baik.

### **Strategi menggunakan media pembelajaran yang menarik**

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyajikan materi secara lengkap sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena hal tersebut berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran menggunakan media menarik berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. (*Hidayati 2018, n.d.; Muna et al., n.d.*)

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut. Sebagai contoh guru memilih media pembelajaran proyektor untuk menampilkan suatu materi video pembelajaran mengenai cerita rakyat,

setelah selesai menyaksikan video tersebut siswa diminta menceritakan kembali isi cerita tersebut menggunakan bahasa siswa sendiri. Dengan media pembelajaran keterampilan berbicara yang tepat itu, maka keterampilan berbicara siswa akan terlatih sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani tampil di depan kelas. Selain itu guru juga dapat menyiapkan media pembelajaran dalam keterampilan berbicara menggunakan beberapa koran yang terkandung didalamnya berita, lalu masing-masing siswa diberikan 1 kertas yang berisi berita yang berbeda-beda. Setelah masing-masing siswa memahami isi berita dalam koran tersebut, guru meminta setiap siswa menjelaskan inti dari isi berita tersebut dan menyampaikan pemecahan masalahnya.

## SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan berbicara terkadang sangat menakutkan bagi siswa-siswi. Sikap siswa seperti takut, malu, dan kurang percaya diri menjadi suatu alasan siswa sukar untuk belajar keterampilan berbicara. Sedikit keterbatasan dalam keterampilan guru akan strategi pembelajaran di kelas menjadi sebab pembelajaran keterampilan berbicara masih sedikit dari harapan. Oleh karena itu, guru perlu membuka wawasan mengenai strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat hendaknya didasarkan atas pemberian kepada siswa untuk belajar menggunakan bahasa, bukan hanya sekadar belajar tentang bahasa. Belajar berbahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi yang baik dan benar sehingga dapat menyampaikan informasi dengan baik. Alternatif strategi pembelajaran yang bisa dipraktikkan guru dalam pembelajaran berbicara antara lain seperti strategi kontekstual, strategi *role playing*, strategi *storytelling*, melakukan pendekatan

komunikatif, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Minsih.2018.Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Niswariyana.2021.Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Multiple Intelligences Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ramadhan.2017.Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ulfiyani.2016. Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah. Universitas PGRI Semarang
- Agung, A., & Dewi, I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3). *document (1)*. (n.d.).
- Hidayati 2018. (n.d.).Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Ms, Z. (2014). *PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR (Action Research di Kelas Tinggi Sekolah Dasar)* (Vol. 1).
- Muna, E. N., Nyoman, I., Degeng, S., & Hanurawan, F. (n.d.). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD*.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- Nurhuda, Z., Fatinova, D., Wildan, M., Indonesia, S., Sastra, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2020). Metode Pengajaran Komunikatif Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Siswa Usia Dini. In *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences* (Vol. 2, Issue 1).
- Pratiwi, R. R. (2016). PENERAPAN METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDN S4 BANDUNG. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Ramadhan, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI*.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (n.d.). *PENGARUH KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE DEBAT DALAM MATA KULIAH BERBICARA DIALEKTIK PADA MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK*.
- Tambunan.* (n.d.).
- Ulfiyani. (2016). *Ulfiyani, 12. file:///E:/SNIPMD%202021%20SEMESTER%207/PEMAKSIMALAN%20PERAN%20GURU%20DALAM%20PEMBELAJARAN.pdf*